

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan dengan tujuan memotivasi peserta didik melakukan kegiatan belajar secara maksimal melalui berbagai pendekatan dan metode serta model pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang maksimal. Berkaitan dengan ini berarti hasil belajar merupakan sentra harapan dari setiap pembelajaran yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan.

Hasil belajar adalah perolehan pemahaman berupa tingkat pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) dalam bentuk skor setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Hergenhahn, 2008: 2). Hasil belajar dapat berupa gambaran deskripsi kemajuan atau perkembangan peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran setelah mengikuti program pendidikan (Purwanto, 2005: 5).

Dari berbagai upaya untuk merealisasikan harapan ini jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini bukanlah hal yang terlalu sulit karena keberadaan teknologi dimaksudkan untuk membantu dan memudahkan pekerjaan manusia dalam mencapai harapannya tanpa kecuali dalam pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Sitepu (2014: 1) bahwa dengan penggunaan teknologi akan dapat membantu dan memudahkan manusia dalam pencapaian segala harapan dan kebutuhan serta memberikan *novelty* bagi manusia tanpa terkecuali dalam pembelajaran.

Salah satu faktor pendukung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sebagai upaya untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik adalah adanya perkembangan mobilitas masyarakat yang semakin familiar dengan jenis teknologi ini yang di-*branded* sebagai masyarakat generasi millennial, masyarakat berbasis informasi dan pengetahuan (*socioety based on information and scince*) (Prawiradilaga dan Eveline, 2004: 196) sehingga pemanfaatannya merupakan hal yang sangat relevan dengan kondisi peserta didik saat ini.

Dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, maka hasil belajar peserta didik seharusnya sesuai atau bahkan lebih tinggi dari standard yang telah ditetapkan sekolah dan sebagai upaya untuk merealisasikan harapan ini kiranya sekolah telah melakukannya sedini mungkin tanpa terkecuali dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 35 Medan sehingga hasil belajar siswa tidak berlarut-larut berada pada posisi yang tidak diharapkan sebagai mana hasil temuan peneliti berdasarkan observasi pada kegiatan penelitian pendahuluan terhadap dokumen nilai rata-rata hasil ujian nasional bahasa Inggris 3 tahun terakhir (2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019) di SMP Negeri 35 Medan yang tergolong dalam kategori rendah dengan rerata nilai 54.7 di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70.(Laporan Hasil Nilai Rata-rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2016/2017, 2017/2018 dan 2018/2019).

Berdasarkan fakta tersebut di atas, peneliti menetapkan hasil belajar ini sebagai permasalahan penelitian yang harus ditemukan solusinya dengan

mengaitkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Dari berbagai faktor, salah satu upaya untuk kepentingan meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa di SMP Negeri 35 Medan, peneliti lebih memfokuskan pada faktor model dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses penyelenggaraannya yang dikaitkan dengan teknologi.

Berdasarkan kegiatan observasi terhadap aktivitas proses pembelajaran di SMP Negeri 35 Medan dengan fokuss pada metode pembelajaran yang digunakan diperoleh data bahwa seluruh guru menggunakan metode ceramah yang terpusat pada guru (*teacher centerd*) sebagaimana yang ditampilkan pada tabel berikut sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran SMP Negeri 35 Medan Tentang Metode Pembelajaran.

No.	Kelas Observasi	Metode Pembelajaran yang Digunakan
1	A	<i>Lecture Method</i> (Metode Ceramah)
2	B	<i>Lecture Method</i> (Metode Ceramah)
3	C	<i>Lecture Method</i> (Metode Ceramah)
4	D	<i>Lecture Method</i> Metode Ceramah)

Kemudian berdasarkan obsevasi pelaksanaan pembelajaran dengan fokus pada model pembelajaran dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran diperoleh data seluruh guru menggunakan *scientific aproach* dan sangat sedikit menggunakan media berbantuan teknologi sebagaimana yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 35 Medan Tentang Penggunaan Model pembelajaran dan Media Teknologi dalam Pembelajaran.

No.	Kelasi	Pendekatan Model	Penggunaan/ n Media Teknologi dalam
1	A	<i>Scientific Approach (Problem Based Learning)</i>	Tidak ada
2	B	Scientific Approach (Problem Based Learning)	Tidak ada
3	C	Scientific Approach (Discovery Based Learning)	Ada
4	D	Scientific Approach (Problem Based Learning)	Tidak ada

Kepentingan untuk mengetahui tentang pengetahuan model pembelajaran *blended learning*, penggunaan media teknologi dalam pembelajaran dan kebutuhan model pembelajaran model pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan menggunakan angket untuk guru (pembelajaran) dan angket untuk siswa (belajar) dan diperoleh data sebagaimana yang ditampilkan berikut ini :

Tabel 1.3. Data Hasil Angket Tentang Pengenalan *Blended learning* Penggunaan Media Teknologi dan Kebutuhan Model Pembelajaran Blended Learning Di SMP Negeri 35 Medan.

No	Jenis Informasi	Jawaban	Persentase Frekuensi Responden (%)	
1.	Pengenalan model pembelajaran <i>blended learning</i>	Ya	0	0
		Tidak	32	100
2.	Penggunaan media teknologi pembelajaran dalam pembelajaran	Ya	20	63
		Tidak	12	37
3.	Kbutuhkan model pembelajaran <i>blended learning</i>	Ya	29	91
		Tidak	3	9

Pengambilan keputusan dalam penentuan solusi dalam dilakukan dengan cara wawancara dan berdiskusi dengan pihak sekolah dan berdasarkan hasil kegiatannya *focused group discussiaon* dengan mengadopsi teknik *EDA (Extand Data Analyze)*, *NA (Needs Assessment)* dan *SMA (Subject Matter Analysis)* (Rossette, 2004: 274) terhadap kepala sekolah, pembantu kepala sekolah bidang kurikulum dan sarana prasarana, dan guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP Negeri 35 Medan disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar bahasa Inggris di SMP Negeri 35 Medan adalah dengan pengembangan model pembelajaran *blended learning* dengan berbantuan teknologi informasi dan komunikasi..

Model pembelajaran *blended learning* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran tatap muka (*face to face learning*) sebagai dasar acuannya dan model pembelajaran jejaringan (*website learning*) sebagai pengembangannya guna memenuhi kebutuhan belajar dan pembelajaran secara bebas (tidak terikat waktu dan ruang) dan mandiri dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan dengan model pembelajaran *blended learning* siswa dapat mengulang pembelajarannya dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya sebagaimana umumnya yang diinginkan para guru dalam pencapaian efektifitas pembelajaran (Jeffrey. dkk, 2014) dan konsekuensi dari pengaruh atas perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan tuntutan perkembangan kurikulum '*transformation curriculum*' (Seller dan Miller, 1985: 117).

Pengkondisian pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat memberi banyak waktu belajar yang tidak terbatas oleh waktu dan ruang akan

menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan efektif dalam arti bahwa kegiatan belajar dan pembelajaran dapat dilakukan kapan dan di mana saja serta menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal (efektif) dan pembelajaran yang efektif hanya terjadi jika siswa tidak merasa terbelenggu dalam melakukan aktivitas belajarnya dalam arti terciptanya kondisi suasana ‘kemerdekaan belajar’ pada peserta didik (Leslie, 2009: 33). Makna ‘kemerdekaan belajar’ yang dimaksud dalam hal ini adalah adanya aktivitas belajar yang dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, oleh siapa saja, dan dengan cara apa saja serta kepentingan apa saja (Miarso, 2007: 204) dan menurut Castle dan McGuire (2010) bahwa upaya pengkondisian pembelajaran ini dapat dilakukan dengan bantuan pemanfaatan teknologi internet dalam prosesnya, kemudian Dwaik dan Jweilies (2016) menyatakan bahwa dengan bantuan teknologi dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dalam era *digital of information-ICT* dan *digital of things-Industry 4.0* serta munculnya isu ‘merdeka belajar’ dewasa ini (2020) dalam strategi pembelajaran di Indonesia, maka penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan kebijakan yang tepat guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan dengan teknologi dalam pendidikan ataupun teknologi pendidikan, guru dapat mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, memajemen dan mengevaluasi proses dan sumber-sumber pembelajaran serta dapat memfasilitasi dan memperbaiki kinerja secara kreatif (Januszewski dan Molenda, 2008: 1).

Dalam kondisi sebagaimana yang dideskripsikan di atas maka fungsi guru sebagai perancang pembelajaran dan penyedia sumber-sumber belajar seyogianya

dapat berinovasi secara kreatif dalam mendesain model pembelajarannya sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

Komposisi strategi pembelajaran model pembelajaran *blended learning* yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka (*face to face learning model*) guna mempertahankan kondisi materi dan tradisi sekolah yang telah ada dengan mengkombinasikan pembelajaran secara jejaringan berbasis *website* dengan memanfaatkan bantuan teknologi informasi dan komunikasi sebagaimana yang telah umum dilakukan di dunia pendidikan khususnya (Heinze dan Procter .2006) sehingga guru dapat mengambil manfaat keunggulan masing-masing model pembelajaran tersebut.

Acuan dasar yang menguatkan penetapan pengembangan model pembelajaran *blended learning* berbasis *webs* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar bahasa Inggris di SMP Negeri 35 Medan selain keunggulan dari model pembelajaran *blended learning*, hasil observasi, angket dan wawancara/diskusi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya adalah adanya kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *blended learning* sebagaimana yang pernah dilakukan beberapa peneliti pendahulu diantaranya: (1) Melton, Graf dan Foss (2010) yang menyimpulkan bahwa siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* menjadi leluasa dan merasa puas melakukan aktivitas belajarnya; (2) Kader (2016) menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (3) Rovai dan Jordan (2014) menyimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan

produktivitas karyawan lebih besar daripada metode pembelajaran tunggal; (4) Sezen Tosun (2016) menyatakan bahwa dengan *blended learning via mobile phone* siswa dapat belajar lebih efektif dari pada dengan buku; (5) Dinning, dkk (2017) menyatakan bahwa penggunaan *blended learning* lebih efektif dalam penyelesaian tugas-tugas belajar siswa; (6) Apriliya (2015) menyatakan bahwa setelah adanya penerapan *Blended Learning* dalam pembelajaran terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa; (7) Sudarman (2016) mengatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *blended learning* secara signifikan lebih baik daripada strategi pembelajaran tatap muka; (8) Purnomo dkk. (2016) mengatakan bahwa dengan *blended learning* pembelajaran menjadi lebih fleksibel, efektif, efisien dan lebih terbuka.

Berdasarkan penjelasan hasil temuan lapangan pada penelitian pendahuluan atas permasalahan dan gambaran penyebabnya di SMP Negeri 35 Medan sebagaimana yang diuraikan di atas serta adanya dukungan positif atas beberapa hasil penelitian sebelumnya maka perlu dilakukan pengembangan model pembelajaran *blended learning* bahasa Inggris sebagai solusinya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pemerolehan hasil belajar bahasa Inggris;
2. Penggunaan model pembelajaran tatap muka langsung yang terpusat pada guru dalam pembelajaran bahasa Inggris;
3. Sedikitnya penggunaan model dan media pembelajaran yang berbasis teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

1.3. Batasan Masalah

Untuk pengefektifan dan efesiensi pelaksanaan penelitian, adapun batasan masalahnya difokuskan pada upaya pengembangan model pembelaran *blended learning* bahasa Inggris yang layak dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris di SMP Negeri 35 Medan meliputi tentang :

1. Kelayakan penggunaan model pembelajaran *blended learning* bahasa Inggris yang dikembangkan dalam pembelajaran SMP Negeri 35 Medan;
2. Keefektifan model pembelajaran *blended learning* bahasa Inggris yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 35 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *blended learning* bahasa Inggris yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran;
2. Apakah model pembelajaran *blended learning* bahasa Inggris yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kelayakan penggunaan model pembelajaran *blended learning* bahasa Inggris yang dikembangkan dalam pembelajaran;

2. Mengetahui keefektifan model pembelajaran *blended learning* bahasa Inggris yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan hasil pengembangan model pembelajaran *blended learning* yang dilakukan dalam penelitian ini kiranya dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

1.6.1. Manfaat Teoretis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan model pembelajaran *blended learning* dan upaya meningkatkan hasil belajar.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan peneliti lainnya dalam mengembangkan model pembelajaran *blended learning*.

2. Bagi Siswa

Dengan model pembelajaran *blended learning* yang dikembangkan ini kiranya dapat memberi manfaat untuk meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi Guru

Dengan model pembelajaran *blended learning* yang dikembangkan ini kiranya dapat memberikan inovasi, kreatifitas dan motivasi para guru dalam melakukan proses pembelajaran dan menambah wawasan dalam mengembangkan model pembelajarannya.